

TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 PARIAMAN

Emelya Has¹, Amril Amir²

emelyahas06@gmail.com¹, amril.amir23@yahoo.co.id²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan : (1) bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman, (2) menguraikan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), catat, dan rekam. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan ditemukan sebanyak 121 bentuk tindak tutur direktif yang di tuturkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman. Hasil penelitian ini ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman yakni bentuk tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Bentuk tindak tutur yang dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu bentuk tindak tutur direktif menyuruh sebanyak 87 data tuturan. Pada penelitian ini ditemukan tiga strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman yakni strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi (BTTB), strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP), dan strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN). Strategi bertutur yang dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran yakni strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi (BTTB) sebanyak 88 data tuturan.

Kata Kunci : tindak tutur direktif, strategi bertutur.

PENDAHULUAN

Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi untuk menjelaskan maksud atau gagasan pikirannya kepada orang lain. Dalam ilmu bahasa terdapat kajian yang mempelajari makna bahasa yakni pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkaji antara bahasa dengan konteks tuturan. Pragmatik sebagai salah satu cabang ilmu bahasa berkaitan langsung dengan peristiwa komunikasi.

Dalam konteks pragmatik, bahasa lisan dapat diamati melalui ekspresi tuturan yang dikenal dengan istilah "tindak tutur." Tindak tutur mengacu pada penggunaan bahasa yang tidak hanya berbicara, tetapi juga melibatkan tindakan yang sesuai dengan isi pembicaraan, menciptakan respons yang diharapkan dari pihak yang mendengarkan. Tindak tutur dan peristiwa tutur adalah fenomena yang muncul dalam proses komunikasi, di mana tujuan utama adalah menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penutur.

Tindak tutur direktif sering digunakan guru di kelas dalam proses belajar mengajar (PBM). Karena seorang guru harus dapat menguasai beberapa kompetensinya salah satunya yakni terampil bertanya, maka dari itu seorang guru sering menggunakan tindak tutur direktif, tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar komunikasi dengan siswa. Beriringan dengan tindak tutur seorang guru, strategi bertutur guru juga perlu diperhatikan. Strategi bertutur guru merupakan cara yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Strategi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan hubungan antara guru dan siswa. Pada penelitian ini, untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur direktif peneliti menggunakan teori Searle (dalam Syahrul, 2008:33) mengemukakan bahwa tindak tutur dapat dikategorikan menjadi lima bagian. Dari kelima bagian tersebut, peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif guru. Terdapat lima tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar yakni tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menuntut, tindak tutur direktif menyarankan, dan tindak tutur direktif menantang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pariaman karena di sekolah tersebut belum ada dilakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana seorang guru Bahasa Indonesia menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur dalam proses pembelajaran berlangsung yang berpusat pada tindak tutur direktif. Dalam penelitian ini melibatkan seorang guru yang bernama Ibu Rafina Putri, S.Pd., M.Pd. selaku guru yang mengajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X dan Kelas XI SMK Negeri 4 Pariaman.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Banjarnahor & Noveria (2019:40) dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. Pertama, menstranskripsikan data hasil rekaman menjadi bahasa tulis. Kedua, menginventarisasikan tindak tutur yang digunakan guru bahasa Indonesia terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketiga, mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur. Keempat, menyimpulkan data berdasarkan hasil pengumpulan data.

Format 1. Identifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 4 Pariaman

No	Tuturan	Kode

Format 2. Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman

No	Kode Data	Tuturan	Tindak Tutur				
			Myr	Mhn	Mnt	Myk	Mng

Keterangan mengenai format bentuk tindak tutur direktif yaitu sebagai berikut:

1. Ms = Memesan
2. Mr = Memerintah
3. Mh = Memohon
4. Mn = Menasihati
5. Mk= Merekomendasi

Format 3. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman

No	Kode Data	Tuturan	Strategi Bertutur				
			BTTB	BTDKP	BTDKN	BSS	BDH

Keterangan mengenai format startegi berututr yaitu sebagai berikut:

1. Bttb = bertutur terus terang tanpa basa-basi
2. Btdkp = bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif
3. Btdkn = bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif
4. Bss = bertutur samar-samar
5. Bdh = bertutur dalam hati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 121 data tuturan dalam bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman. Analisis tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman dilakukan berdasarkan tuturan yang disampaikan oleh guru, peneliti mentaskription tuturan tersebut kedalam bentuk dialog atau percakapan. Pembagian bentuk tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pariaman

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Menyuruh	87
2	Memohon	4
3	Menuntut	11
4	Menyarankan	12
5	Menantang	7
	Total :	121

Pada temuan penelitian, jumlah penggunaan tindak tutur direktif menyuruh oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman ditemukan sebanyak 87 data tuturan. Bentuk tindak tutur direktif menyuruh ini merupakan tindak tutur yang dominan dibandingkan 4 bentuk tindak tutur direktif lainnya yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satu temuan dari penelitian ini mengenai tindak tutur direktif menyuruh dalam pembelajaran adalah penggunaan kata "silahkan" oleh guru. Guru menggunakan tindak tutur direktif menyuruh agar siswa melaksanakan apa yang dimaksud oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Abdillah (dalam penelitian Iqbal Jefiza dan Tressyalina, 2023:132) yang menyampaikan bahwa tindak tutur direktif menyuruh merupakan bentuk tindak tutur direktif yang banyak ditemukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, bentuk tuturan tersebut mengidentifikasikan bahwa kedudukan penutur berada diatas mitra tutur sehingga mitra tutur memiliki alasan yang kuat untuk melaksanakan perintah yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 4 Pariaman terdapat 121 data tuturan yang ditemukan. Jumlah strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Padang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 2. Strategi bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pariaman

No	Strategi Bertutur Guru	Jumlah
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi (BTTB)	88
2	Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP)	19
3	Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN)	14
4	Bertutur Samar-Samar (BSS)	0
5	Bertutur dalam Hati (BDH)	0
	Total :	121

Pada data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, jumlah strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB) yang di gunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman berjumlah 88 data tuturan. Penggunaan strategi BTTB ini lebih dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Karena guru merasa memiliki hubungan yang sudah harmonis atau akrab dengan siswa dan ketika guru menyampaikan tuturannya secara langsung siswa akan mudah memahami dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis sehingga komunikasi yang terjalin menjadi bagus. Sejalan dengan pendapat Syahrul (2008:18) yang menyatakan bahwa startegi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif merupakanstrategi bertutur yang disenangi oleh siswa, karena dalam tuturan tersebut siswa merasa dihormati atassanjungan dan pujian yang telah diberikan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman kelas XI dengan materi teks drama dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, bentuk tindak tutur direktif guru yang digunakan dalam pembeajaran bahasa Indonesia di SMK N 4 Pariaman ditemukan sebanyak 121 tuturan. Dari jumlah data tersebut, bentuk tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan atau dominan digunakan oleh guru yaitu tindak tutur direktif menyuruh yang berjumlah 87 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif yang paling sedikit digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman yaitu tindak tutur direktif memohon yang berjumlah 4 tuturan.

Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 4 Pariaman yaitu strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB), strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP), dan strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN). Penggunaan strategi bertutur yang paling dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi (BTTB) dengan jumlah 88 tuturan. Penggunaan strategi bertutur yang paling sedikit digunakan yaitu strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTBKN) dengan jumlah 14 tuturan. Penggunaan strategi Bertutur Samar-Samar (BSS) dan strategi Bertutur dalam Hati (BDH) oleh guru tidak ditemukan dalam pembelajara dikarenakan guru cenderung menggunakan bentuk tindak tutur direktif menyuruh yang penggunaannya sejalan dengan strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB). Dimana guru menyampaikan tuturan tanpa adanya

basa-basi dan langsung menyampaikan apa yang dirasakan dan apa yang diharapkan tanpa membuat siswa bingung dan kesulitan memahami maksud tuturan dari guru tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk, pertama bagi pembaca khususnya guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh pemahaman tentang bagaimana tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru memengaruhi proses pembelajaran. Kedua, bagi penulis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan mengulas variasi bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur. Ketiga, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang masih terkait mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dame Banjarnahor, Ena Noveria, M. P. (2000). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga Negeri 3 Padang. 38–45.
- Jefiza, I., & Tressyalina, T. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Proposal di Kelas XI SMAN 1 Gunung Talang. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.20>.
- R, S. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa : Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa* (Tim Editor UNP Press (ed.)). UNP Press Padang.